

NAMA : MUTIA VIRGITA APRILIA
NPM : 2553053026
KELAS : 3C
MATA KULIAH : PENDIDIKAN NILAI DAN MORAL
DOSEN PENGAMPU : DAYU RIKA PERDANA, M.Pd.

1. Mengapa Pancasila Dapat Menjadi Landasan Moral Bangsa Indonesia ?

Pancasila dapat menjadi landasan moral bangsa Indonesia karena setiap silanya memuat nilai-nilai dasar yang menjadi pedoman perilaku dalam kehidupan pribadi, sosial, dan berbangsa. Nilai moral sendiri berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan baik dan buruknya suatu perilaku, dan Pancasila menghadirkan pedoman tersebut secara menyeluruh melalui kelima silanya :

- a) Ketuhanan Yang Maha Esa — menumbuhkan sikap religiusitas dan toleransi antarumat beragama.
- b) Kemanusiaan yang Adil dan Beradab — mengajarkan untuk menghormati martabat manusia.
- c) Persatuan Indonesia — menanamkan rasa persatuan dan cinta tanah air.
- d) Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan — mendorong musyawarah dan sikap demokratis.
- e) Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia — menumbuhkan keadilan dan kepedulian sosial.

Selain itu, nilai moral bangsa Indonesia juga tidak berdiri sendiri, melainkan bersumber dari beberapa hal yang saling melengkapi, yaitu Pancasila, agama dan kepercayaan, kebudayaan bangsa, adat istiadat, norma sosial, serta pengalaman masyarakat. Karena Pancasila digali dari nilai-nilai tersebut dan sekaligus merangkumnya menjadi satu kesatuan dasar negara, maka Pancasila dianggap paling tepat menjadi landasan moral yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, masyarakat, dan lingkungan.

2. Contoh Nilai Moral Bangsa Indonesia yang Masih Kuat dalam Kehidupan Masyarakat ?

Nilai moral bangsa Indonesia dapat dilihat penerapannya dalam berbagai lingkup kehidupan sehari-hari, di antaranya :

- a) Di lingkungan keluarga: hormat kepada orang tua, tanggung jawab, dan saling membantu antar anggota keluarga.
- b) Di lingkungan sekolah: bersikap jujur, disiplin, serta menghargai guru dan teman.
- c) Di lingkungan masyarakat: gotong royong, toleransi, peduli terhadap lingkungan, dan menghormati perbedaan.
- d) Dalam kehidupan berbangsa: menjaga persatuan, menghargai keberagaman, dan cinta tanah air.

Contoh nyata penerapannya juga dapat dilihat di lingkungan sekolah, misalnya guru yang memperlakukan peserta didik secara adil, siswa yang mendapatkan kesempatan yang sama, serta sikap tidak membedakan teman. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai moral bangsa, khususnya nilai keadilan sosial, masih diterapkan secara nyata dalam interaksi sehari-hari.

3. Tantangan Terbesar dalam Mempertahankan Nilai Moral Bangsa Saat Ini ?

Terdapat beberapa tantangan besar yang dihadapi dalam mempertahankan nilai moral bangsa di era sekarang, yaitu :

- a) Perubahan sosial dan budaya yang terjadi secara cepat.
- b) Pengaruh globalisasi yang membawa masuk nilai dan gaya hidup dari luar.
- c) Individualisme dan menurunnya kepedulian sosial di tengah masyarakat.
- d) Intoleransi terhadap perbedaan agama, budaya, maupun pandangan.
- e) Perubahan pola interaksi akibat perkembangan teknologi.
- f) Munculnya perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang berlaku.

Tantangan-tantangan tersebut memunculkan pertanyaan penting: bagaimana cara mempertahankan nilai moral bangsa tanpa menolak perubahan zaman? Pertanyaan inilah yang mendorong perlunya upaya nyata agar nilai moral bangsa tetap relevan meskipun zaman terus berkembang.

4. Cara Mengatasi Tantangan Nilai dan Moral ?

Untuk menjawab tantangan tersebut, terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan agar nilai moral bangsa tetap terjaga di tengah perubahan zaman :

- a) Menanamkan nilai moral sejak dini di lingkungan keluarga, melalui sikap hormat kepada orang tua, tanggung jawab, dan kebiasaan saling membantu.
- b) Memperkuat pendidikan karakter di sekolah, dengan membiasakan sikap jujur, disiplin, serta saling menghargai antara guru dan siswa, bukan hanya melalui teori.
- c) Menghidupkan nilai-nilai di masyarakat, seperti gotong royong, toleransi, dan kepedulian terhadap lingkungan, agar tetap menjadi kebiasaan sehari-hari.
- d) Memperkuat rasa persatuan dan cinta tanah air, dengan menghargai keberagaman suku, agama, dan budaya sebagai kekayaan bangsa, bukan sumber perpecahan.
- e) Meningkatkan literasi digital, agar masyarakat—khususnya generasi muda—mampu menyaring pengaruh negatif dari globalisasi dan teknologi tanpa kehilangan jati diri bangsa.
- f) Mengoptimalkan peran pendidikan secara menyeluruh, karena pendidikan memiliki peran penting dalam mempertahankan nilai moral bangsa, baik melalui keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Dengan menanamkan dan menerapkan nilai-nilai tersebut secara konsisten dalam kehidupan pribadi, sosial, dan berbangsa, nilai moral bangsa Indonesia dapat tetap terjaga sekaligus mampu beradaptasi secara sehat terhadap perubahan zaman.